



DIKKESH

E-ISSN: 3090-4897

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/dikkesh>

DOI: <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v1i2.1006>

Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 068343 Medan

Regina Sipayung¹, Nova Florentina¹, Sari Artha Sihotang¹, Emia Latersia S Brahmana^{1*}, Helmi Br Ginting¹, Stevanny Amanda Sidabutar¹, Hana Florida Panjaitan¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*emialatersiasembiring@gmail.com**

Article History:

Received : 18-06-2025

Accepted : 24-06-2025

Keywords: Kesulitan Belajar; Upaya Guru; Siswa SD; Pendekatan Kontekstual; Pecahan

Abstract: *Matematika merupakan mata pelajaran penting yang berguna untuk melatih siswa berpikir logis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mengenai materi pecahan di Kelas V SDN 068343 Medan. Penelitian kualitatif deskriptif diterapkan, yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa kesulitan belajar pecahan disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep, penggunaan media yang terbatas, dan minimnya motivasi siswa. Dalam upayanya, guru menerapkan pendekatan kontekstual, penggunaan media konkret, belajar kelompok, dan bimbingan individual, sehingga siswa lebih aktif dan mampu memahami materi pecahan lebih baik.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran penting yang berguna untuk melatih siswa agar mampu berpikir kreatif, logis, dan mampu memecahkan masalah (Nugroho, 2020). Dalam proses belajar matematika, siswa SD sering kesulitan, khususnya pada materi pecahan (Azizah, 2019). Kesulitan belajar pecahan tampak dari rendahnya kemampuan siswa saat menyederhanakan, melakukan operasi, dan membandingkannya (Hudojo, 2005).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa SDN 068343 Medan juga kesulitan belajar pecahan, sehingga proses belajar berjalan lambat, dan

siswa tampak kurang antusias. Dalam upaya tersebut, peran guru penting sebagai fasilitator yang mampu menemukan akar masalah dan mencari solusi yang sesuai (Siregar & Nara, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mengenai pecahan di SDN 068343 Medan, sehingga proses belajar lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran praktis mengenai strategi yang efektif dalam pembelajaran pecahan serta menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas V SDN 068343 Medan dan beberapa siswa yang kesulitan belajar pecahan. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan gambaran kesulitan dan upaya yang dilakukan.
2. Observasi langsung proses pembelajaran dikelas.
3. Dokumentasi berupa bahan ajar, nilai siswa, dan catatan guru.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 068343 Medan dengan fokus pada siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pecahan. Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa nilai ulangan harian, tugas individu, dan lembar kerja siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menghadapi hambatan signifikan dalam memahami berbagai konsep pecahan.

Adapun beberapa jenis kesulitan yang dialami siswa meliputi:

1. Kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan

Banyak siswa belum memahami bahwa pecahan adalah bagian dari keseluruhan. Mereka cenderung menghafal angka pembilang dan penyebut tanpa memahami makna di baliknya. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang keliru saat diminta menggambarkan pecahan dalam bentuk visual.

2. Kesulitan dalam menyederhanakan pecahan

Proses menyederhanakan pecahan menjadi bentuk paling sederhana masih belum dipahami dengan baik. Siswa sering kesulitan dalam menemukan faktor persekutuan terbesar (FPB), dan cenderung menebak tanpa strategi.

3. Kesulitan melakukan operasi hitung pecahan

Siswa tampak kesulitan menjumlahkan, mengurangi, maupun mengalikan dan membagi pecahan, terutama jika penyebutnya berbeda. Banyak dari mereka yang tidak memahami pentingnya menyamakan

penyebut, dan beberapa lainnya tidak menguasai langkah-langkah algoritmiknya.

4. Kesulitan membandingkan pecahan

Siswa cenderung hanya melihat angka pembilang atau penyebut secara terpisah saat membandingkan dua pecahan, tanpa menyamakan penyebut atau mengubah ke bentuk desimal.

Tabel 1. Jenis Kesulitan yang Ditemukan Siswa

Jenis Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Mengubah pecahan biasa ke desimal dan persen	10 siswa	62,5 %
Menyederhanakan pecahan	8 siswa	50%
Operasi hitung campuran pecahan	12 siswa	75%
Membandingkan pecahan	7 siswa	43,75%

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kendala dalam pemahaman konsep dasar pecahan. Kesulitan ini bukan semata-mata karena kemampuan berhitung, tetapi juga karena kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dan terbatasnya penggunaan media belajar yang relevan.

Menanggapi kondisi tersebut, guru kelas V di SDN 068343 Medan tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran biasa, tetapi juga melakukan berbagai upaya sistematis dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Seluruh strategi yang dilakukan dirancang berdasarkan pendekatan kontekstual, yaitu pendekatan yang mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berikut ini adalah berbagai strategi dan bentuk pelaksanaan dalam mengatasi kesulitan belajar yang diterapkan oleh guru:

Tabel 2. Strategi dan Bentuk Pelaksanaan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Strategi Guru	Bentuk Pelaksanaan
Penggunaan Alat Peraga Konkret	Guru menggunakan potongan kertas, kue mainan, dan penggaris untuk memvisualisasikan pecahan secara nyata.
Pendekatan Kontekstual	Guru mengaitkan pecahan dengan kehidupan sehari-hari seperti membagi makanan, waktu, dan uang.
Pembelajaran Kooperatif	Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mempraktikkan soal pecahan bersama.
Bimbingan Belajar (Remedial)	Guru memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum mencapai KKM melalui bimbingan personal.
Pemanfaatan Media Digital	Guru menampilkan video pembelajaran interaktif yang membantu siswa memahami konsep pecahan secara audio-visual.

Hasilnya, meskipun belum seluruh siswa berhasil mengatasi kesulitan, namun terdapat peningkatan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa

dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru yang aktif dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mengurangi hambatan belajar matematika, khususnya dalam materi pecahan.

Dengan demikian, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah untuk menyediakan pelatihan guru, media pembelajaran yang kontekstual, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan agar pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat meningkat secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 068343 Medan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan, terutama dalam operasi hitung campuran pecahan, konversi pecahan ke bentuk desimal dan persen, penyederhanaan pecahan, serta perbandingan antar pecahan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep dasar, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. Strategi yang digunakan meliputi penggunaan alat peraga konkret, pengaitan materi dengan situasi nyata kehidupan sehari-hari (kontekstual), pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil, pemberian bimbingan individual melalui kegiatan remedial, serta pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran. Penerapan strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa dalam materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Materi Pecahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 67–74.
- Azizah, N. (2019). Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 34–42.
- Berahmana, E. L., Ginting, H. Br., Sihotang, S. A., Panjaitan, H. F., Situmeang, J. S., & Sidabutar, S. A. (2025). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 068343 Medan: Studi Kualitatif dengan Pendekatan Kontekstual. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(07). <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nugroho, A. (2020). Penggunaan Media Konkret untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pecahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.

- Nugroho, A. (2020). Pentingnya pembelajaran matematika dalam pengembangan berpikir logis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 112–120.
- Siregar, E., & Nara, I. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, E., & Nara, I. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya